

BAB IV

KESIMPULAN/SARAN

Kesimpulan

Dari penelitian tentang "Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Pedagang Kecil di Kota dan di Desa" di daerah penelitian Kotamadya Surabaya, Kabupaten Lamongan, Sampang, dan Tuban dari bulan Januari 1983 sampai dengan Maret 1983 dengan melibatkan 210 responden penerima KIK/KMKP ditemukan hal-hal sebagai berikut :

1. Pelaksanaan penelitian di daerah tersebut cukup sulit dilakukan khususnya dalam upaya menemui para responden untuk diwawancarai. Sehingga jumlah responden yang dapat ditangani dengan baik hanya 151 dari 210 yang direncanakan
2. Sebagian besar pedagang/pengusaha kecil di daerah penelitian khususnya yang berdomisili di Kotamadya Surabaya dan Kabupaten Tuban sebelum mendapatkan KIK/KMKP belum mempunyai bidang usaha tetap atau belum pernah berusaha
3. Pedagang/pengusaha kecil yang berdomisili di Surabaya (kota) lebih bersikap "merahasiakan" tentang kredit yang diajukan, bidang usaha, dan lain-lain dibandingkan dengan yang berdomisili di desa.
4. Hampir semua responden menyatakan bahwa hubungan mereka dengan sistem perbankan untuk pertama kalinya adalah dengan bank pelaksana yang memberikan kredit KIK/KMKP
5. a. Pendayagunaan sumber-sumber dana jangka pendek sebelum mendapat KIK /KMKP lebih bervariasi di kota dibandingkan dengan di desa meskipun tidak dapat dikatakan berbeda
 b. Peranan keluarga inti sebagai sumber dana jangka pendek masih sangat berarti dan termurah (Surabaya dan Lamongan)

- c. Kredit penjual (supplier credit) masih cukup berarti bagi responden (Surabaya dan Sampang)
 - d. Pengijon, Koperasi Kredit, Pegadaian Negeri, BRI Unit Desa, Bank Pemerintah (bukan pemberi KIK/KMKP yang bersangkutan), PKK, tidak dimanfaatkan sebagai sumber dana jangka pendek.
6. Sebelum menerima KIK/KMKP tidak terdapat responden yang memanfaatkan pinjaman jangka panjang. Sedangkan untuk jangka menengah ada meskipun hanya sedikit sekali yang memanfaatkannya (Surabaya)
 7. Terdapat kesan bahwa banyak responden yang tidak bersedia menjawab tentang tingkat bunga yang mereka bayar karena ingin melindungi nama baik si pemberi pinjaman dan atau karena "takut melanggar larangan agama"
 8. KIK/KMKP merupakan penyediaan pinjaman jangka menengah dan panjang bagi pedagang/pengusaha kecil dengan tingkat bunga yang jauh lebih murah dibandingkan dengan sumber-sumber dana tradisional yang mereka kenal
 9. Sumber informasi tentang kredit program yang paling dominan adalah teman, baru kemudian mass media, petugas bank dan lain-lain
 10. Dari seluruh daerah penelitian tercatat bahwa 84,77% mengurus kredit mereka sendiri. Angka untuk tingkat pengurusan sendiri didapatkan dari Kotamadya Surabaya (89%) dan yang terendah adalah Sampang (66,67%). Sehingga tidak ada perbedaan yang menyolok antar kota dan desa di Jawa Timur tetapi cukup menyolok antara Jawa dengan Madura
 11. Perantara yang terbesar yang diakui menguruskan kredit oleh responden adalah teman yang mungkin saja merupakan euphemism dari jenis-jenis perantara lain
 12. Mode untuk jangka waktu pengurusan adalah diurus sendiri 2 sampai 4 bulan dan lewat perantara 1 sampai 2 bulan

13. Biaya pengurusan kredit yang ditangani sendiri oleh responden lebih rendah dibandingkan dengan yang diuruskan perantara
14. Imbalan kepada perantara yang diberikan oleh responden yang tinggal di desa lebih tinggi jika dibandingkan dengan yang diberikan oleh mereka yang tinggal di kota
15. Setelah menerima KIK/KMKP masih ada pedagang/pengusaha kecil yang terpaksa harus meminjam dari sumber lain (13,91%), khususnya yang tinggal di kota (Surabaya)
16. Alasan masih diperlukannya pinjaman dari sumber lain yang paling dominan adalah "ketidak-cukupan" kredit untuk membiayai proyek/usaha disusul dengan alasan "untuk mengembangkan usaha lebih lanjut"
17. Sumber dana tradisional justru masih banyak berperan bagi pedagang/pengusaha kecil di kota dibandingkan dengan rekan mereka yang di desa

Saran-saran

1. Informasi dan penjelasan tentang hakekat kredit kepada masyarakat harus lebih intensif
2. Petugas bank pelaksana yang menangani kredit program harus lebih aktif dalam mengamati, mengevaluasi usaha calon nasabah/nasabah sehingga mampu memberikan pengarahan yang tepat tidak hanya pada saat pengajuan kredit melainkan juga setelah penggunaan kredit
3. Peranan calo yang mengambil keuntungan dan "kekurang-pahaman prosedur dalam pengurusan kredit" dapat dikurangi hanya dengan mengaktifkan para petugas bank agar lebih dekat dengan nasabah dalam arti yang "sehat" dalam rangka mengetrapkan falsafah "bank follow the business"

4. Seyogyanya bank pelaksana harus lebih selektif di dalam pemberian kredit kepada para pedagang/pengusaha kecil. Untuk ini fleksibilitas benar-benar sangat diperlukan di dalam hubungan antar kedua belah pihak khususnya dalam kaitan dengan pembinaan usaha
5. Penyediaan fasilitas kredit murah bagi para pedagang/pengusaha kecil khususnya KIK/KMKP harus dilanjutkan mengingat bahwa dikalangan masyarakat termasuk dunia perbankan sekarang ini belum mampu menyediakan pinjaman jangka menengah dan jangka panjang yang dapat dimanfaatkan oleh mereka.

